

Sosialisasi Penggunaan Blended Learning sebagai Media Pembelajaran Daring

Tarida Alvina Simanjuntak¹, Yanty Maria Rosmauli Marbun², Yanti Arasi Sidabutar³, Monalisa Frince Sianturi⁴, Juni Agus Simaremare⁵, Marlina Agkris Tambunan⁶, Yoel Purba⁷, Srinatalia Silaen⁸, Eva Pasaribu⁹, Leonita Maria Efipianias Manihuruk¹⁰

¹ Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

^{3,4,5,6,7,8,9,10} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan sekaligus memberikan pelatihan kepada para guru tentang penggunaan Blended Learning dalam pembelajaran daring di masa pandemic seperti saat ini. Dalam hal ini Blended Learning yang dimaksud adalah aplikasi Zoom sebagai media tatap muka secara virtual dan aplikasi Google Classroom sebagai sarana media pembelajaran tekstual. Kedua aplikasi tersebut dapat bermanfaat secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran secara daring. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mencakup ceramah variatif disertai dengan praktek langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa kecakapan guru-guru dalam menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom pada kegiatan pembelajarannya. Guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya sebelumnya belum menggunakan sistem Blended Learning dalam pembelajaran selama masa pandemi ini, tetapi setelah adanya pelatihan pembelajaran daring, para guru merasa sangat antusias serta cukup puas dan dipermudah dalam proses pembelajaran online. Antusiasme guru-guru menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom sangat mendukung proses pembelajaran daring yang efektif dan variatif,serta dapat membuat siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Blended Learning; Zoom; Google Classroom; Pembelajaran; Media Pembelajaran

Abstract. *The aim of this program is to provide socialization of Blended Learning for teachers during this pandemic. In this case, Blended Learning is the Zoom application as a virtual media and the Google Classroom application as a means of textual learning media. Both of these applications can be used effectively to enhance online learning. The method used in this activity includes various lectures accompanied by practice. The results of this program are the skills of teachers in using the Zoom application and Google Classroom in their learning activities. Previously, SD Negeri 091316 Pematang Raya teachers had not used the Blended Learning system in learning during this pandemic, but after the online learning training, the teachers felt quite satisfied and made easier in the online learning process. The enthusiasm of the teachers in using the Zoom and Google Classroom applications greatly supports an effective and varied online learning process*

Keywords: *Blended Learning, Zoom, Google Classroom, teaching learning, teaching learning media*

Correspondence author: *Tarida Alvina Simanjuntak, ridajuntak@yahoo.com, Sumatera Utara, Indonesia*



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pembelajaran di masa pandemi saat ini menuntut para tenaga pendidik untuk lebih berfikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, agar tetap tercipta proses pembelajaran yang menarik dan tidak menyurutkan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini tidaklah mudah, dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dalam meramu pembelajarannya dalam kelas-kelas virtual. Hal ini sejalan dengan peran tenaga pendidik sebagai kunci utama dalam proses pengelolaan pembelajaran baik di masa pandemi seperti sekarang ini. Menghadapi tantangan besar di era inovasi disruptif saat ini, dimana inovasi berkembang sangat pesat, khususnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran secara kontiniu tanpa batas ruang dan waktu. Maka sejalan dengan tuntutan tersebut guru harus mampu meng-*upgrade* kompetensi diri.

Pada saat ini sumber belajar tidak hanya selalu bersumber pada buku, modul, atau bahan ajar cetak lainnya yang biasa digunakan pada pembelajaran konvensional. Memasuki era revolusi industri 4.0, pendidikan merupakan salah satu bidang yang berimbas langsung dimana sistem atau teknik belajar konvensional mengalami revolusi ke arah digital berbasis elektronik dan internet (*e-learning*). Model pembelajaran *e-learning* dapat bermanfaat untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektifitas pembelajaran. Dengan *e-learning*, materi dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar. Sejalan dengan hal tersebut maka peran pendidik sangatlah penting untuk dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Peran pendidik merupakan kunci utama dalam pengelolaan proses pembelajaran dikelas. Pendidik mampu memberikan inovasi dan kreativitas pembelajaran yang baik manakala mampu memahami hakikat akan proses pembelajaran sesungguhnya. Demi mewujudkan hal tersebut tentu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan membentuk forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di setiap kabupaten baik ditingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Melalui program ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi para guru mata pelajaran untuk bertukar informasi tentang kebijakan dan program program terbaru yang diterapkan oleh pemerintah.

Hal ini sejalan dengan persepsi guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya mengenai pembelajaran dengan sistem daring (online) yang belum begitu memahami dan belum terampil menggunakan sistem *blended learning* yaitu khususnya aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Para guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *blended learning*, para guru menginginkan sebuah media yang memudahkan baik guru maupun siswa dalam berinteraksi di luar tatap muka dalam kelas. Guru membutuhkan sebuah ruang kelas yang bersifat daring sehingga bisa digunakan siswa untuk mengakses bahan ajar, tugas mandiri, serta forum diskusi kelas di luar jam pelajaran sekolah.

Blended learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara metode konvensional (tatap muka) di kelas dan pembelajaran secara daring (*online*). Menurut Thorne (dalam Sjukur, 2012: 370) *blended learning* adalah kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional. Kegiatan *blended learning* ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dan daring. Penggabungan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu media pembelajaran yang termasuk ke dalam *blended learning* adalah Google Classroom dan Zoom Meeting. Aplikasi ini bertujuan agar memudahkan guru dan siswa berkaitan dengan pertemuan virtual, pemberian tugas, materi pembelajaran, serta komunikasi (diskusi). Sekolah mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya.

Zoom

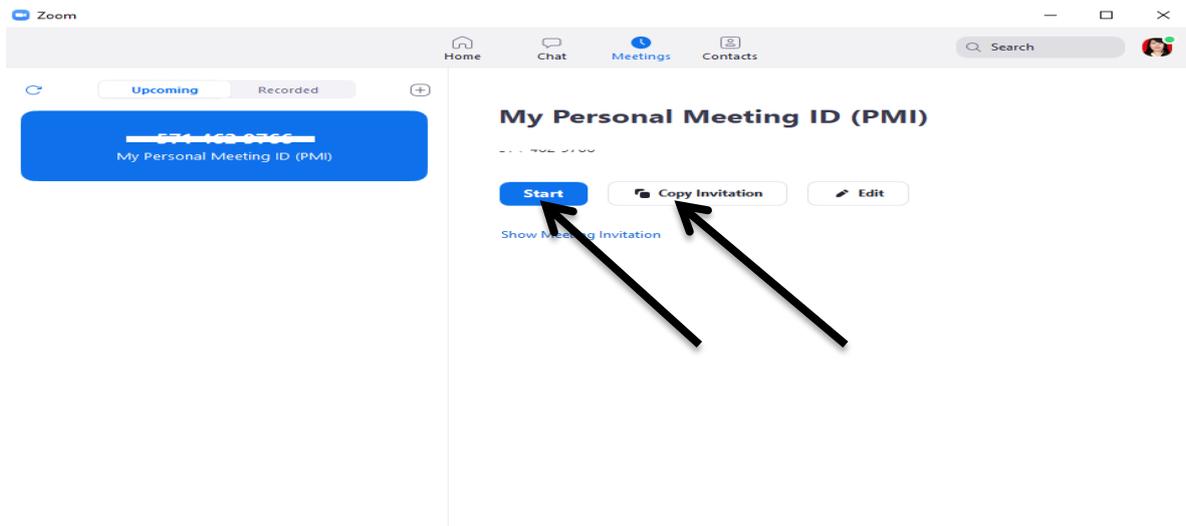
Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini milik perusahaan *Zoom Video Communications* yang berpusat di San Jose, California. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media

komunikasi jarak jauh. Contoh cara penggunaan Zoom :

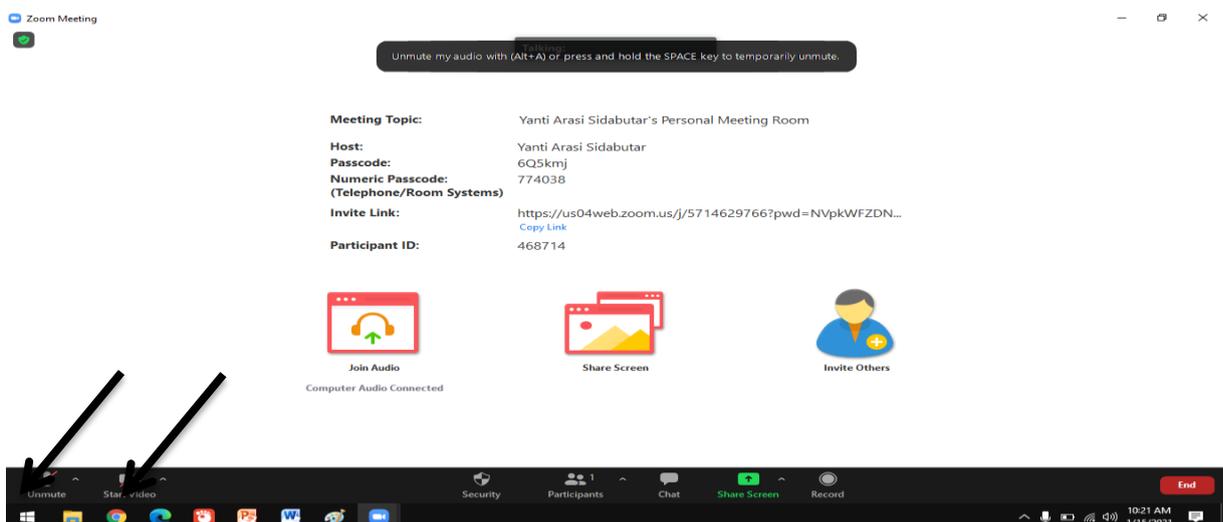


Gambar 1. Icon Zoom

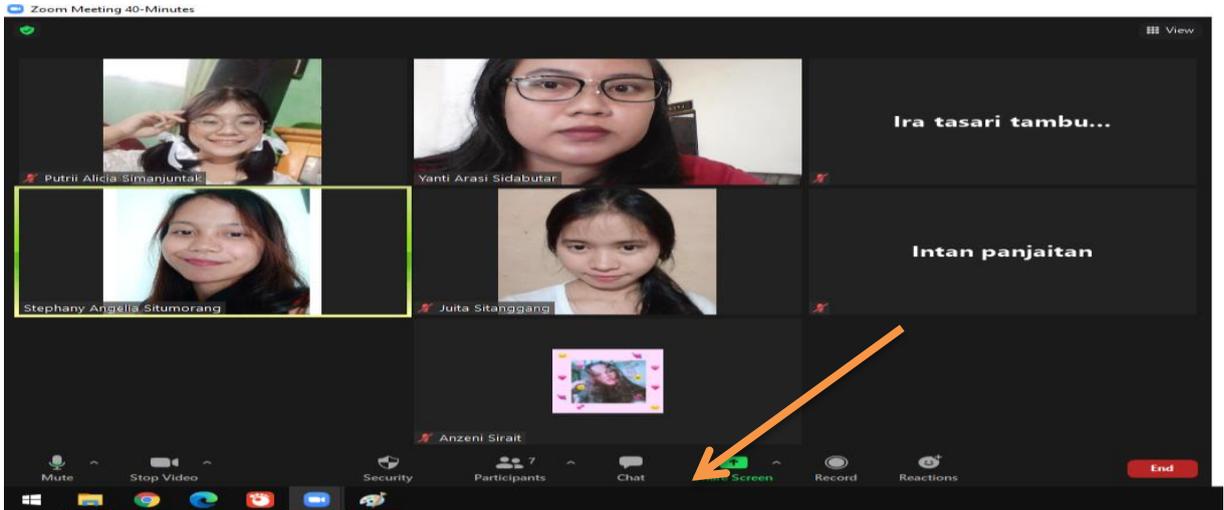
1. Sebelum memulai silahkan klik *copy invitation* dan bagikan ke peserta didik dan kemudian klik menu start :



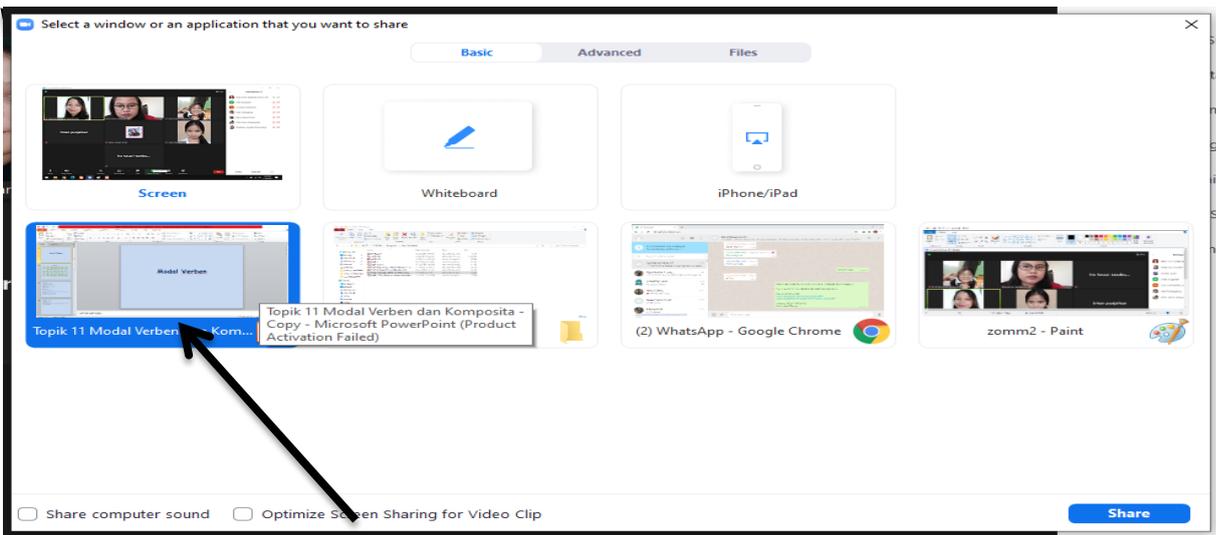
2. Lalu, klik *Unmute* agar suara anda bisa didengar, dan klik *Start Video* agar Wajah anda terlihat.



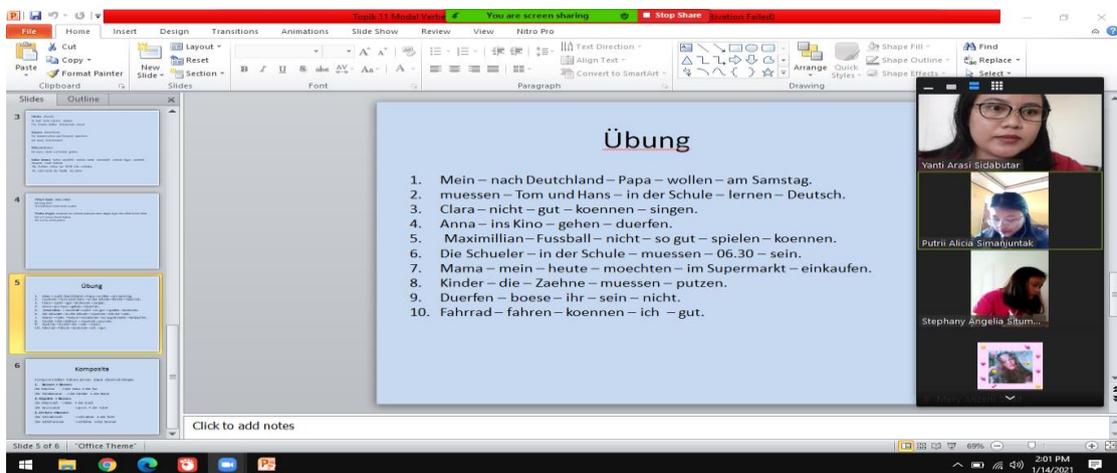
3. Lalu Klik Share Screen untuk menampilkan materi anda, tetapi sebelumnya buka dulu file materi anda.



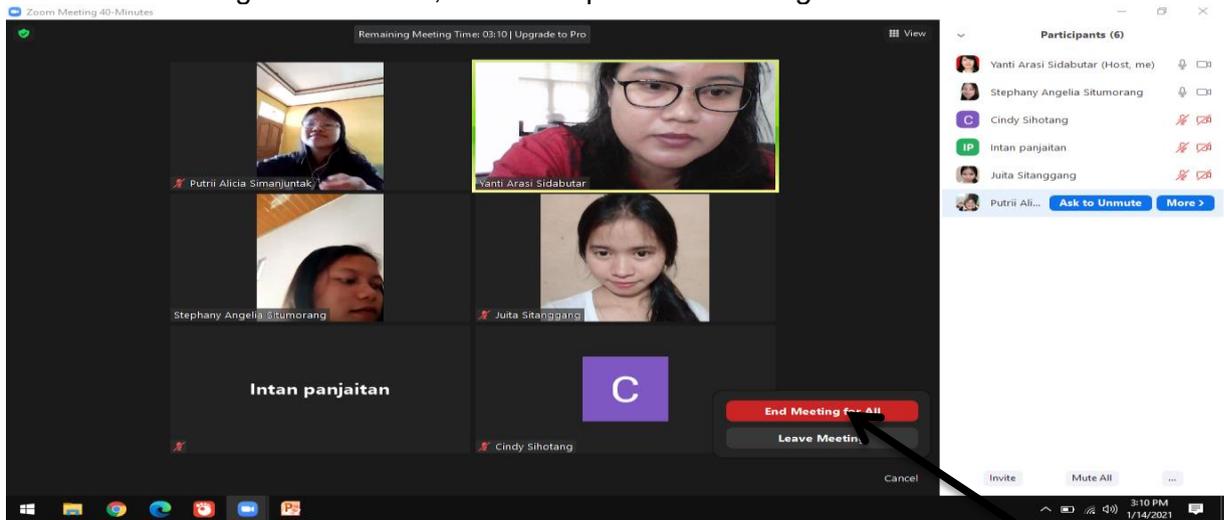
4. Kemudian Klik Materi



5. Dan hasilnya adalah berikut ini :



6. Dan untuk mengakhiri klik *End*, kemudian pilih *End Meeting for all*.



Google Classroom

Google Classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun Google. Google Classroom memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas tanpa kertas. Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur G Suite for Education pada tanggal 6 Mei 2014, diikuti oleh rilis publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014. Pada bulan Juni 2015, Google mengumumkan API Kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dengan Google Classroom. Pada bulan Maret 2017, Google membuka Kelas untuk mengizinkan pengguna Google pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun G Suite for Education, dan kemudian dimungkinkan bagi pengguna Google pribadi untuk membuat dan mengajar kelas.

Google Classroom menggabungkan Google Drive untuk pembuatan tugas dan distribusi file atau dokumen, Google Dokumen, Spreadsheet, dan Slide untuk menulis, Gmail untuk komunikasi, dan Google Kalender untuk penjadwalan, dan penelusuran Google untuk membantu proyek sekolah. Siswa dapat diajak ke kelas melalui database institusi, melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* pengguna masing-masing, di mana siswa dapat mengirimkan karya untuk dinilai oleh seorang guru. Aplikasi seluler tersedia untuk perangkat berbasis *iOS* dan *Android*, pengguna bisa memanfaatkan melakukan berbagai aktifitas seperti mengambil foto dan melampirkan tugas, berbagi file dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja, dengan komentar, agar siswa merevisi dan memperbaiki tugas. Guru dapat memposting pengumuman ke ruang kelas yang telah dibuat, dan siswa bisa berinteraksi dengan menuliskan komentar.

Berikut langkah-langkah penggunaan kelas Google Classroom :

1. Buka laman classroom.google.com
2. Pada bagian atas halaman kelas, klik menu "Buat Kelas" Masukkan Nama Kelas.
3. Guru bisa menambahkan deskripsi singkat seperti nama pelajaran dan tingkatan kelas Terakhir, klik "Buat".
4. Kelas akan secara otomatis membuat kode kelas yang bisa digunakan untuk mengundang siswa masuk ke dalam kelas.
5. Guru dapat mengundang siswa ke kelas melalui email undangan atau membagikan kode kelas.
6. Membuat Tugas, Ada fitur membuat tugas dan atur materi pelajaran berdasarkan topik. Guru dapat mengunggah tugas ke beberapa kelas dan untuk masing-masing siswa.

- Guru dapat memberikan komentar tentang tugas yang dikerjakan siswa. Guru juga dapat menambahkan Pertanyaan pada halaman Pekerjaan sebagai cara cepat dan mudah untuk hadir, terutama saat kelas virtual. Sejalan dengan hal tersebut, siswa juga memiliki kesempatan ataupun ruang untuk memberikan komentarnya secara langsung serta memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di Google Classroom sebagaimana kolom komentar telah tersedia.
7. Membuat Kelas *Online*, Guru bisa membuat kelas *online* sehingga siswa tetap merasa terlibat dan dengan kelasnya. Kelas online ini menggunakan *video conference Google Meet* langsung dari *Classroom*.
 8. Google Classroom untuk Siswa,
 - a. Bergabung kelas
 1. Pertama *login* atau masuk ke aplikasi Google Classroom yang telah diunduh (download) atau masuk ke laman classroom.google.com
 2. Lalu pilih tanda “+” yang berada di atas sudut kanan dan pilih “Gabung Kelas”
 3. Setelah itu, masukkan kode kelas yang telah diberikan guru dan klik “Gabung”.
 - b. Mengirim tugas
 1. Pada menu klik “Tugas Kelas”, kemudian pilih tugas yang akan dikerjakan
 2. Setelah itu, akan muncul detail tugas-tugas yang bisa dipilih, lalu klik “Lihat Pertanyaan” untuk jawab pertanyaan.
 3. Kemudian Anda akan diarahkan ke halaman pertanyaan, dan Anda dapat menjawabnya pada kolom yang telah disediakan.
 4. Apabila sudah selesai menjawab atau mengerjakan, klik “Serahkan” dan selesai.

Fungsi dan Keunggulan Google Classroom :

1. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman
Proses pembuatan kelas pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi Google Classroom dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada Google Classroom. *Interface* Google Classroom lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (*user friendly*), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman eLearning yang beragam.
2. Hemat dan efisiensi waktu
Siswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara online serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi Google Classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik siswa maupun guru.
Semuanya dilakukan secara *paperless* (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara online, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi deadline waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.
3. Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi
Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan Google Classroom adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke siswa mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, siswa memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di Google Classroom. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung disaat yang bersamaan dari teman sekelas virtual mereka.
4. Penyimpanan data yang terpusat
Hanya pada satu tempat yakni Google Classroom, semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat. Siswa dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan e-Learning dan kegiatan untuk tahun

ajaran secara cloud dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi.

5. Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dan cepat

Fasilitator atau guru online memiliki kemampuan untuk berbagi informasi dan sumber daya online dengan siswa secara langsung. Dibandingkan harus memperbarui kursus *e-Learning* atau mengirim email individu untuk setiap siswa, cukup dengan mengakses aplikasi *Google Classroom*, guru dapat mendistribusikan *link* ke sumber daya online dan materi *e-Learning* tambahan yang dapat menguntungkan siswa mereka.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 di SD Negeri 091316 Pematang Raya diadakan di Kantor aula SD Negeri 091316 Pematang Raya. Mitra kegiatan adalah guru-guru pada SD Negeri 091316 Pematang Raya. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh mitra antara lain: (1) menyiapkan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (2) memberikan bantuan kepada tim pelaksana berupa sarana dan prasarana dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, (3) mendata guru-guru yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (4) menginformasikan jadwal dan tempat kegiatan kepada guru-guru yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan atau praktik ini peserta akan mempraktikkan secara optimal tata cara penggunaan dan penerapan pembelajaran daring (*online*) sesuai arahan atau petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian akan memandu peserta dalam mengaplikasikan secara langsung materi yang disajikan oleh tim pengabdian. Kemudian peserta akan diberi tugas mandiri yang dikerjakan secara individu yang akan di bimbing oleh tim pengabdian. Sejalan dengan itu dalam prosesnya para peserta juga akan diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Untuk melihat persepsi peserta terkait dengan pemahaman peserta dalam menggunakan aplikasi *zoom* dan *google classroom*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pembelajaran dengan tema *Blended Learning* khususnya pada penggunaan *Zoom* dan *Google Classroom* ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam merespon kegiatan ini dengan sangat baik. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan tentang implementasi pembelajaran *hybrid* (campuran antara daring dan tatap muka), persepsi guru mengenai pembelajaran daring masih tergolong sedang, jika dilihat dalam bentuk persentase, penerapan model pembelajaran daring 50% sudah menerapkan namun belum maksimal sedangkan 50% belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik. Setelah kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan, tim memberikan *survey* kepada para peserta untuk memilih empat kategori pilihan respon yang terdiri dari: sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, dan tidak bermanfaat.

Setelah diberikan arahan dan penjelasan mengenai pembelajaran daring (*online*) maka dapat dilihat persepsi guru menjadi lebih luas dalam memilih aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan dengan optimal dan materi pelajaran tersampaikan dengan baik dan efektif.

Tabel 1. Respon peserta terhadap Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 091316 Pematang Raya

No.	Opsi	Presentase
1	Sangat bermanfaat	85%
2	Bermanfaat	15%
3	Kurang bermanfaat	0
4	Tidak bermanfaat	0

Sumber : Data Hasil Kuesioner Responden

Keterpahaman para peserta pelatihan terhadap kebermanfaatan kegiatan pelatihan bertemakan *Blended Learning* dapat dilihat dari tabel di atas. Mayoritas peserta sosialisasi menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat memberikan manfaat yang baik, dapat dilihat dari persentase yaitu sebanyak 85% dari peserta, dan selebihnya 15% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi yang baru bagi seluruh peserta bahwa banyak sekali *Learning Management System* yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis media digital bertemakan *Blended Learning* yang sangat cocok dengan perkembangan era disruptif ini, terkhusus dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom*.

Tim pengabdian yang menyampaikan materi juga dinilai baik dan dapat menjelaskan dengan ramah dan jelas. Para peserta yang adalah guru menyadari bahwa *Blended Learning* ini dibutuhkan sekali sebagai alternatif pilihan media belajar dimana siswa sangat antusias belajar dengan menggunakan gadget atau perangkat digital lainnya. Hal ini yang semakin memotivasi guru untuk senantiasa meng-*upgrade* pengetahuannya dalam bidang digital. Para peserta juga menyatakan bahwa apa yang mereka terima amat sangat jelas, bisa dipahami secara baik sehingga mereka bisa melakukan simulasi baik dengan cara dibimbing maupun melakukan praktek dengan sendirinya, para peserta sudah mampu secara langsung mengoperasikan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* mulai dari membuat akun, mengundang siswa, memberikan tugas, evaluasi, penilaian, serta jadwal remedial berdasarkan kode masing-masing kelas yang dibuatnya.

Pada pelatihan pembelajaran daring ini juga terdapat materi evaluasi pembelajaran daring yang disertai dengan praktek langsung. Seluruh guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya yang mengikuti pelatihan juga mengatakan bahwa dengan menggunakan *Google Form* dan *Quiz* dapat mempermudah para guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran daring. Pembelajaran juga menjadi tidaklah monoton karena dapat divariasikan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka secara virtual, ini juga bermanfaat di kala diperlukan untuk pembelajaran yang materinya adalah harus mempraktekan sesuatu. Kedua aplikasi dari sistem *Blended Learning* ini disimpulkan sangatlah efektif

Simpulan

Adanya kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan yang bertemakan *Blended Learning* bagi guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya khususnya dalam penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* direspon sangat baik dan dianggap sangat membantu proses pembelajaran daring di waktu mendatang. Pengetahuan baru tentang aplikasi-aplikasi dalam sistem *Blended Learning* yang disampaikan tim pengabdian tidak hanya secara teoritis tetapi diperjelas dengan praktek langsung. Hal ini sekaligus mengubah pemikiran bahwa penggunaan aplikasi tidaklah sulit seperti yang dibayangkan sebelumnya.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh tim pengabdian, dapat juga disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertemakan *Blended Learning* memberikan pengaruh yang positif pada guru-guru SD Negeri 091316 Pematang Raya. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penggunaan *Learning Management System* dan *Blended Learning* khususnya *Zoom* dan *Google Classroom*, namun juga secara umum dalam hal mempersiapkan media pembelajaran yang menarik, atraktif, dan *uptodate* di masa pandemi ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas HKBP Nommensen yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui dana pengabdian dosen. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 091316 Pematang Raya yang telah menerima kehadiran para penulis dan bersedia mengikuti kegiatan ini dengan sangat kooperatif.

Daftar Pustaka

- Aditya, M.Y. 2018. Penerapan Google Classroom pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Inggris (e-home dan fun learning) Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Elpeduaem* Vol.4 no.4, Desember 2018.
- Martini, E. & Lestari, A. R. E. 2020. Sosialisasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 03 No. 04, Oktober-Desember 2020 hal. 326-334.
- Permata, A. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*.
- Sjukur, S.B. 2012. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2), 368-378.
- Wicaksono, V.D., & Rachmadyanti, P. 2016. Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.